

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN BAGI HASIL
TERHADAP DEPOSITO PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA
(Periode 2010-2015)**



Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh:

Ahmad Hadi Nurkholis

NPM. 1351020138

Program Studi: Perbankan Syariah

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1439 H / 2017 M

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN BAGI HASIL
TERHADAP DEPOSITO PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA
(Periode 2010-2015)**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam ilmu ekonomi dan bisnis islam

Oleh

AHMAD HADI NURKHOLIS

NPM : 1351020138

Program Studi : Perbankan Syari'ah

Pembimbing 1 : Dr.Hj. Heni Noviarita, S.E., M.Si.

Pembimbing 2: Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

ABSTRAK

Deposito *mudharabah* merupakan salah satu produk dari perbankan syariah yang paling banyak diminati oleh masyarakat. Selain itu, deposito *mudharabah* juga merupakan produk perbankan syariah yang mengalami peningkatan selama tahun 2011-2012, yaitu sebesar 70.806 miliar pada tahun 2011 menjadi 84.732 miliar pada Desember 2012. Di masa mendatang, deposito *mudharabah* diharapkan dapat menjadi alternatif investasi jangka pendek maupun jangka panjang bagi masyarakat yang kelebihan dana sehingga dapat meningkatkan jumlah DPK (khususnya deposito *mudharabah*) di perbankan syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil terhadap deposito Perbankan Syariah di Indonesia. Pendekatan penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah berupa data sekunder. Populasi penelitian yaitu laporan keuangan Bank Syariah di Indonesia dengan sampel penelitian data laporan keuangan dari periode tahun 2010 sampai dengan 2015. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik regresi linier berganda. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji persamaan regresi dengan persepsi Tingkat Suku Bunga (X_1), Bagi Hasil (X_2), dan Deposito Mudharabah (Y).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil berpengaruh terhadap deposito bank syariah, secara parsial Bagi Hasil yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito Perbankan Syariah di Indonesia. Dari hasil uji t disimpulkan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito Perbankan Syariah di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan perhitungan parsial untuk t hitung pada variabel Tingkat Suku Bunga (0,412) dan Bagi Hasil (8,134) sedangkan hasil koefisien determinasi R^2 sebesar 0,552 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ada di Perbankan Syariah di Indonesia 55% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Dari hasil pengujian tersebut, bahwa Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perbankan Syariah di Indonesia dan Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perbankan Syariah di Indonesia. Jadi semakin meningkatnya Tingkat Suku Bunga tidak diikuti dengan peningkatan Bank Syariah dan peningkatan Bagi Hasil diikuti dengan meningkatnya Perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2010-2015.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Tlp. (0721)703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

:Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015)

Nama Mahasiswa

:Ahmad Hadi Nurkholis

NPM

:1351020138

Jurusan

:Perbankan Syariah

Fakultas

:Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Bandar Lampung.

Bandar Lampung, 21 April 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si.

Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I.

NIP.196511201992032002

NIP. 198811042015031007

Mengetahui

Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Ahmad Habibi, S.E., M.E.

NIP. 197905142003121003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Endro Suratmin Sukaramé Bandar Lampung Tlp. (0721) 703289, 780421

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Perbankan Syariah Di Indonesia (Periode 2010-2015)**” disusun oleh **Ahmad Hadi Nurkholis, NPM: 1351020138, Jurusan Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Raden Intan Lampung pada Hari/ Tanggal: **Senin/27 November 2017**.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I (.....)

Sekretaris : Okta Suprianingsih, M.E.Sy (.....)

Penguji I : Femei Purnama Sari, M.Si. (.....)

Penguji II : Dr. Hj Heni Noviarita, S.E., M.Si. (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Moh Bahrudin, M.A
NIP. 195808241 98903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl, Letkol. H. Endero Suratmin, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Sukarama, Bandar Lampung

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Hadi Nurkholis
NPM : 1351020138
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA DAN BAGI HASIL TERHADAP DEPOSITO PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA** (Periode 2010-2015)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 25 September 2017

Penyusun

Ahmad Hadi Nurkholis
NPM.1351020138

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ
مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”¹ (QS: An-Nisaa: 29)



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah untuk Wanita* (Jakarta: Wali, 2012), hlm. 214.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT sehingga memberi kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan penuh kebahagiaan, skripsi ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, kasih, dan hormat tak terhingga kepada:

1. Mama Yusdinawati, Papa Hairudin, terima kasih atas segala cinta, doa, kesabaran, kasih sayang, keikhlasan dan pengorbanan yang selama ini telah diberikan kepada penulis, yang selalu memberikan semangat, cinta, kasih yang tulus, dan senantiasa selalu mendoakan penulis. Berkat pengorbanan, jerih payah dan motivasi yang selalu diberikan hingga terselesaikannya skripsi penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberahan umur kepada kalian serta selalu dalam lindungan Allah SWT. *Aamiin ya Rabbal'alamin.*
2. Adik-Adikku Anisa Nur Fadila, Aulia Muthmainnah yang senantiasa mendukung dengan doa maupun materi yang diberikan untukku.
3. Almamaterku tercinta tempatku mencari Ilmu yang bermanfaat dunia akhirat UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya dan dapat mencetak generasi-generasi terbaik.

RIWAYAT HIDUP

Ahmad Hadi Nurkholis, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 22 Maret 1995, anak pertama dari Tiga bersaudara dari pasangan Bapak Hairudin dan Ibu Yusdinawati.

Pendidikan dimulai dari TK Aissyah selesai pada tahun 2001, SD 1 Batang Wangi Bandar Lampung selesai pada tahun 2007, MTS N 1 Bandar Lampung selesai pada tahun 2010, MAN 1 MODEL Bandar Lampung selesai pada tahun 2013. Dan mengikuti pendidikan tingkat Perguruan Tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 TA 2013/2014.

Selama menjadi mahasiswa penulis aktif mengikuti seminar-seminar dari dalam kampus maupun dari luar kampus.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa ilmu pengetahuan, petunjuk dan kesehatan dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Deposito Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW dan juga keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau.

Skripsi ini ditulis merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Perbankan Syariah.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.

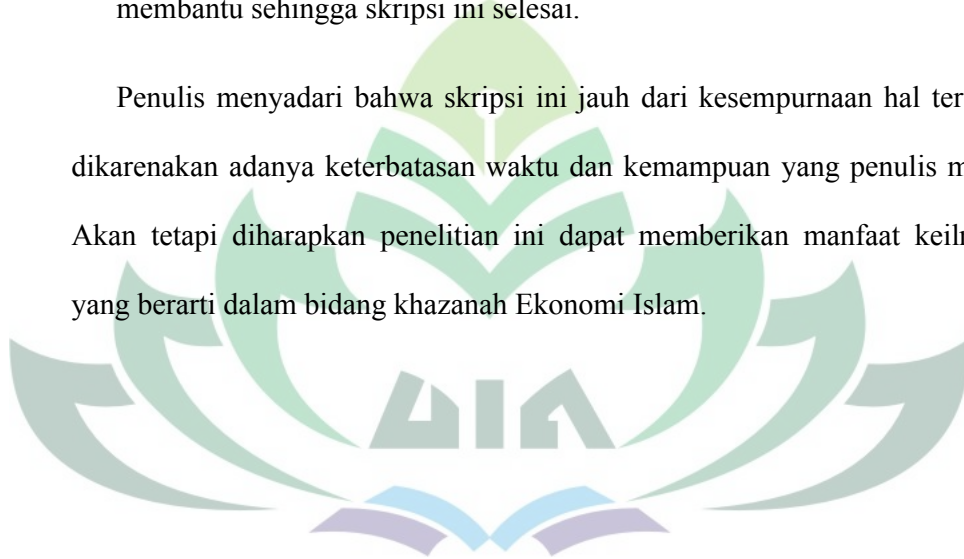
2. Bapak Dr. Moh. Bahrudin, M.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung, yang selalu tanggap akan kesulitan mahasiswa.
3. Bapak Ahmad Habibi. S.E., M.E. Selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar dalam member arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dr. Heni Noviarita, S.E.,M.Si selaku Pembimbing satu yang telah tulus meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak Muhammad Iqbal, S.E.I.,M.E.I selaku Pembimbing dua yang telah sangat banyak meluangkan waktu, membantu, mengajarkan mengolah data dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai.
6. Bapak Ibu Dosen serta civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung.
7. Untuk teman-teman terdekat terimakasih Noviansyah Tri Sadewo, Dendi Febrian, Arip Hidayat, Soraya Atikah, Devi Septiana, Ayu Amalia Wijaya dan Nofri Lianto untuk semua dukungan, candatawa dan motivasi dalam setiap perjuangan penyelesaian skripsi. Thanks for being the shadow of my life.
8. Untuk teman-teman KKN kelompok 06, Razali Bangsawan, Ririn Mutiara Selly, Abqoriyah, Choirunnisa, Vivi Meilani, Ambar Sari, Halimah yang

selalu memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

9. Seluruh teman-teman seperjuangan khususnya jurusan Perbankan Syariah angkatan 2013 khususnya Perbankan Syariah kelas D, yang telah berjuang bersamaku sampai detik ini, semoga kita dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

10. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang membantu sehingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan yang penulis miliki. Akan tetapi diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat keilmuan yang berarti dalam bidang khazanah Ekonomi Islam.



Bandar Lampung, 25 September 2017

Ahmad Hadi Nurkholis
NPM.1351020138

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	2
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.....	14
 BAB II LANDASAN TEORI/TINJAUAN PUSTAKA	 15
A. Bank Syariah.....	15
1. Definisi.....	15
2. Dasar Hukum.....	17
3. Tujuan Bank Syariah.....	19
4. Jenis-Jenis Bank Syariah.....	19
5. Akad-Akad Dalam Bank Syariah.....	20
B. Suku Bunga.....	23
1. Pengertian Suku Bunga.....	23
2. Teori Suku Bunga.....	24
3. <i>Bi Rate</i>	26
C. Bagi Hasil.....	27
1. Pengertian Bagi Hasil.....	27
2. Teori Bagi Hasil.....	28
3. Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil.....	30
D. Investasi Dalam Islam.....	31
1. Tabungan dan Investasi Islam.....	31
2. Teori Investasi Dalam Ekonomi Islam.....	32
E. Deposito.....	34
1. Definisi.....	34
2. Dasar Hukum.....	35
3. Deposito Mudharabah.....	40
F. Tinjauan Pustaka.....	41

G. Kerangka Teoritis.....	43
H. Hipotesis.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis dan Sumber Data.....	46
B. Populasi dan Sampel.....	47
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	48
1. Suku Bunga.....	48
2. Bagi Hasil.....	48
3. Deposito Mudharabah.....	48
D. Metode Analisis Data.....	49
1. Statistik Deskriptif.....	49
2. Uji Asumsi Klasik.....	50
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
4. Koefisien Determinasi (R^2).....	53
5. Uji Hipotesis.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Singat Objek Penelitian.....	55
B. Analisis Data.....	58
1. Statistik Deskriptif.....	58
2. Uji Asumsi Klasik.....	59
3. Analisis Regresi Berganda.....	64
4. Uji Determinasi (R^2).....	66
5. Uji Hipotesis.....	67
C. Pembahasan.....	68
1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga Terhadap Deposito Perbankan Syariah di Indonesia.....	70
2. Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Deposito Perbankan Syariah di Indonesia.....	71
BAB V PENUTUP.....	71
1. Kesimpulan.....	73
2. Saran.....	74

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Deposito Mudharabah Bank Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015.....	9
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	60
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolonieritas.....	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	64
Tabel 4.5 Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda.....	65



DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1 Kerangka Pemikiran dalam Penelitian.....	44
Tabel 4.1 Hasil Pengujian Heteroskesdisitas dengan Scatter Plot.....	63



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

- 1 Data Penelitian
- 2 Hasil Penelitian
- 3 Titik Persentase Distribusi F
- 4 Titik Persentase Distribusi T



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini. Maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalah pahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang dibahas.

Adapun skripsi ini berjudul **“Pengaruh Tingkat Suku Bunga Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015”** untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Analisis

Analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam.

2. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau yang timbul dari suatu peristiwa (benda, orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹

3. Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo. Dalam perbankan syariah deposito dengan akad akad *mudharabah* (bagi hasil).²

4. Perbankan Syariah

Perbankan Syariah adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah).

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang “Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015” Bank umum pertama di Indonesia yang menerapkan prinsip syariah islam dalam menjalankan operasionalnya didirikan pada tahun 1991 dengan total aset hingga triwulan III 2016 diklaim telah mencapai Rp331 triliun atau mencapai 5,13 persen dari total aset industri, hal tersebut menunjukkan bahwa

¹ Team Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h.1045.

² Ridwansyah, *Mengenal Istilah-Istilah Dalam Perbankan Syariah* (Raja Basa Bandar Lampung: AURA, 2012), h.36.

pertumbuhan deposito perbankan syariah di Indonesia sangatlah baik sehingga penulis tertarik untuk menelitinya .

Salah satu alasan penulis memilih produk deposito sebagai variabel indeviden karena produk tersebut lebih diminati oleh nasabah jika di bandingkan dengan produk tabungan yang ada pada perbankan Syariah. Produk deposito adalah salah satu produk penghimpun dana yang berasal dari masyarakat yang sering kita kenal dengan sebutan dana pihak ketiga. Deposito itu sendiri adalah simpanan jangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank. Dalam aplikasinya menggunakan prinsip *mudhrabah*. Produk deposito merupakan salah satu sumber dana bank yang digunakan bank dalam membantu oprasional bank dalam meningkatkan kinerja keuangan bank.

2. Secara Subjektif

- a. Pokok bahasan skripsi ini sesuai dengan program studi penulis yakni perbankan syariah. Dimana bahasan tersebut merupakan kajian keilmuan yang mempunyai kaitan dengan akutansi keuangan Syariah, Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, manajemen keuangan syariah, analisis laporan keuangan perbankan syariah beberapa mata kuliah yang penulis mampu.
- b. Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang pengaruh jumlah pertumbuhan deposito terhadap perbankan syariah di Indonesia.

- c. Literatur-literatur yang dibutuhkan tersedia perpustakaan ataupun sumber lainnya seperti jurnal.

C. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin berkembang industri perbankan maka semakin baik pula pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.³

Ada dua jenis bank yang beroperasi di Indonesia saat ini, yakni bank konvensional dan bank syariah. Perbedaan antara keduanya terletak pada prinsip-prinsip yang dianut dalam operasionalnya. Bank konvensional beroperasi dengan menggunakan sistem bunga, yang bagi bank syariah dianggap sebagai sistem ribawi yang tidak sesuai dengan syariah. Sedangkan bank syariah menggunakan sistem yang tidak mengandung unsur riba. Salah satunya adalah penerapan bagi hasil dan risiko.

Dewasa ini bank syari'ah merupakan salah satu sistem perbankan yang sedang mendapat perhatian sungguh-sungguh dari pemerintah. Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional mempunyai peranan penting dalam perekonomian. Sebab bank syari'ah dimungkinkan akan menjadi alternatif sistem perbankan yang akan berlaku

³ Ifham Solihin. Ahmad, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h.2.

di Indonesia.

Sejak diundangkannya UU No.7 Tahun 1992, tentang Perbankan, yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang Nomor.10 tahun 1998, industri perbankan di Indonesia terbagi menjadi bank yang beroperasi berdasarkan bunga yang disebut bank konvensional dan bank yang beroperasi berdasarkan bagi hasil atau syaria'ah Islam disebut dengan bank syaria'ah.

Keberadaan perbankan syariah diharapkan dapat mendorong perkembangan perekonomian suatu negara. tujuan dan fungsi perbankan syariah dalam perekonomian diantaranya adalah sebagai berikut :⁴

1. Kemakmuran ekonomi yang meluas, tingkat kerja penuh dan tingkat pertumbuhan ekonomi yang optimum.
2. Keadilan sosial ekonomi dan distribusi pendapatan serta karyawan yang merata.
3. Stabilitas nilai uang.
4. Mobilisasi dan investasi tabungan yang menjamin adanya pengembalian yang adil serta pelayanan yang efektif.

Sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi keuangan, bank syariah melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang disebut dana pihak ketiga. Dana tersebut disalurkan melalui pembiayaan baik yang menggunakan prinsip bagi hasil, jual-beli maupun sewa- menyewa. pada dasarnya, produk yang ditawarkan

⁴ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h.72.

oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga besar, yaitu: produk penyaluran dana (*financing*), produk penghimpunan dana (*funding*), dan produk jasa (*service*). Secara garis besar, produk pembiayaan (penyaluran dana) pada perbankan syariah dibagi menjadi empat kategori yaitu: pembiayaan dengan prinsip jual-beli, pembiayaan dengan prinsip sewa, pembiayaan dengan akad pelengkap, dan pembiayaan dengan prinsip bagi hasil.⁵

Pada dasarnya Bank Syariah ialah Bank atau lembaga keuangan yang berlandaskan prinsip Islam, yang di dalamnya bebas dari unsur-unsur *riba*, *ghurur*, judi, dan transaksi-transaksi yang dilarang oleh hukum Islam. Dalam pelaksanaan kegiatan usaha bank Syariah, untuk menghindari terjadinya unsur-unsur yang dilarang dalam Islam, maka dalam mekanisme kegiatan usaha Bank Syariah dalam menghimpun dan menyalurkan dana terdapat berbagai macam akad, diantaranya, akad *mudharabah*, *musyarakah*, *wadiah*, *ijarah*.⁶

Salah satu alternatif dalam penyimpanan investasi dalam Bank Syariah adalah simpanan *mudharabah* pada Bank Syariah ini merupakan simpanan yang memiliki pengaruh yang cukup besar di bandingkan produk-produk lain yang ditawarkan oleh Bank Syariah. Simpanan ini sendiri terdiri atas dua jenis yaitu, *mudharabah mutalaqah* (tabungan *mudharabah*) dan *mudharabah muqayyadah* (deposito *mudharabah*). Pada dasarnya produk tersebut sama-sama melakukan penyimpanan uang ke Bank Syariah.

⁵ Bambang Rianto Rustam, *manajemen resiko perbankan syariah di Indonesia* (Jakarta: salemba empat, 2013), h.21.

⁶ Adiwarman A. Karim, *Bank Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo persada, 2007), h. 18.

Perbedaan utama antara deposito *mudharabah* dengan deposito bank konvensional, antara lain deposito bank syariah menggunakan sistem bagi hasil, sedangkan deposito pada bank konvensional menggunakan sistem bunga. Dengan demikian pendapatan dari deposito *mudharabah* tidak tetap sebagaimana pada bunga, melainkan berfluktuasi sesuai dengan tingkat pendapatan Bank Syariah. Deposito *mudharabah* merupakan investasi nasabah kepada bank syariah, sehingga dalam akuntansinya kedudukan deposito tidak dicatat sebagai hutang bank, tetapi dicatat dan disebut sebagai investasi, biasanya disebut investasi tidak terkait (*muadharabah muthlaqah*).

Perbankan Syariah adalah salah satu representasi aplikasi ekonomi islam yang melarang penggunaan sistem bunga dalam perekonomian, karena system bunga di anggap riba yang dilarang oleh agama. Hal ini disebabkan penerapan *ribawi* tidak hanya membawa kehancuran ekonomi, tetapi juga kerusakan masyarakat.⁷

Allah SWT berfirman :

﴿وَأَحْلَأَ نَسْءَ الْبَيْعِ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ ٢٧٥﴾

“Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”
(QS.Al-Baqarah:275)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَتَتَوَقَّأَ ۚ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٣٠

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan **riba** dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.(QS.Al-Imran:130).

⁷ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Alvabeta,2002), h.53.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ٢٧٨

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman”.(QS.Al-Baqaroh:278).⁸

Penelitian ini secara garis besar mengamati faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi deposito *mudharabah*. Penelitian secara khusus ingin menguji tentang pengaruh tingkat suku bunga, tingkat bagi hasil, terhadap jumlah dana deposito *mudharabah* pada bank syariah. Adapun produk deposito *mudharabah* merupakan pertumbuhan deposito yang sangat tinggi pada bank-bank syari’ah di Indonesia. Tabel berikut menunjukkan pertumbuhan deposito *mudharabah* di Bank Syari’ah Indonesia.

Tabel 1.1 menjelaskan adanya deposito *mudharabah* memberikan pilihan kepada masyarakat untuk memilih apakah menginvestasikan dananya pada deposito bank konvensional yang keuntungannya mengacu pada bunga yang berlaku, atau deposito *mudharabah* yang keuntungannya bergantung pada bagi hasil yang diperoleh. Saat ini hanya sebagian nasabah mengalihkan dananya ke bank syariah karena alasan menghindari ribawi. Sebagian masyarakat cenderung mengutamakan keuntungan sehingga memilih bank yang mampu memberikan imbal hasil terbaik di antara bank-bank lainnya, baik itu bank syariah maupun bank konvensional.

⁸ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: Hilal,2010). h.203.

Tabel 1.1.

Pertumbuhan deposito mudharabah di Bank Syari'ah di Indonesia
periode 2010 – 2015. (dalam milyar)

No	Nama Bank	Tahun					
		2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	Bank Muamalat	9.942.07	17.354.89	20.587.57	24.641.50	31.387.47	27.751.03
2	Bank Syariah Mandiri	15.110.40	23.524.71	21.827.00	26.834.25	31.935.90	31.287.53
3	BNi Syariah	2.643.89	3.245.31	3.701.31	4.916.75	3.084.54	10.404.89
4	BCA Syariah	417.89	677.70	985.50	1.409.10	2.009.90	2.030.00
5	Bank Panin Syariah	290.50	393.01	1.006.04	2.430.83	4.176.15	5.086.65
6	BJB Syariah	19.466.419	21.603.753	24.365.828	21.050.581	19.104.512	29.918.811
7	BTPN Syariah	25.526.479	35.618.000	45.072.603	52.195.859	53.335.114	60.273.396
8	Bank Mega Syariah	4.040.980	4.933.556	7.108.758	7.736.248	5.881.057	8.073.000
9	Bank Syariah Bukopin	1.621.913	2.291.737	2.850.783	3.272.263	3.994.957	4.756.303
10	Bank Victoria Syariah	166.581	465.036	646.324	1.015.791	1.132.087	1.128.908
11	BRI Syariah	5.096.597	9.906.412	11.948.889	13.794.869	16.711.516	19.648.782
12	Maybank Syariah Indonesia	80.308	180.822	137.407	205.648	154.936	225.598

(Sumber : Laporan Keuangan Bank Indonesia.2010-2015⁹ ; data diolah)

Sebelum menginvestasikan dananya, nasabah akan membandingkan tingkat bagi hasil yang diperoleh dari deposito *mudharabah* dengan suku bunga deposito bank konvensional. Tingkat bagi hasil yang tinggi membuat lebih banyak nasabah memilih deposito *mudharabah* dibandingkan deposito konvensional. Sebaliknya, jika suku bunga tinggi, diperkirakan nasabah

⁹“Laporan Keuangan Bank Indonesia” (On-line), tersedia di: <http://www.bi.go.id/id/Default.aspx> (21 Agustus 2017).

cenderung mendepositokan dananya pada deposito bank konvensional.¹⁰

Sebagai contoh, pada pertengahan 2005 sebelum bunga SBI (Sertifikat Bank Indonesia) dan pinjaman dinaikkan, tingkat bagi hasil nasabah bank syariah dapat mencapai 8,5%. Hasil itu lebih tinggi dibanding bunga bank konvensional yang saat itu hanya sekitar 7%. Namun setelah dinaikkan, bunga deposito bank konvensional dapat mencapai hingga 10%, sehingga mengakibatkan tingkat bagi hasil bank syariah menjadi kurang menarik.

Prinsip bagi hasil (profit sharing) merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan. Secara syariah, prinsip ini berdasarkan pada kaidah al mudharabah. Berdasarkan prinsip ini, bank syariah akan berfungsi sebagai mitra, baik dengan penabung maupun dengan pengusaha yang meminjam dana. Dengan penabung, bank akan bertindak sebagai mudharib (pengelola dana), sementara penabung bertindak sebagai shahibul maal (pemilik dana). Antara keduanya diadakan akad mudharabah yang menyatakan pembagian keuntungan masing-masing pihak.

Tingkat bunga merupakan salah satu pertimbangan utama seseorang dalam memutuskan untuk menabung. Tabungan merupakan fungsi dari tingkat bunga. Tingkat bunga yang tinggi akan mendorong seseorang untuk menabung dan mengorbankan konsumsi sekarang untuk dimanfaatkan di masa yang akan datang. Tingginya minat masyarakat untuk menabung dipengaruhi oleh tingkat bunga. Hal ini berarti bahwa pada saat tingkat

¹⁰ Veitzal Rifai dan Arviyan Arifin, *Islamic banking*, cetakan ke satu (Jakarta: bumi aksara, 2011). h.86.

bunga tinggi, masyarakat lebih tertarik mengorbankan konsumsi sekarang guna menambah tabungannya. Hubungan positif antara tingkat bunga dengan tingkat tabungan ini menunjukkan bahwa umumnya para penabung bermotif pada keuntungan atau profit motive.

Konsep ini berbeda dengan sistem perbankan syariah yang menggunakan sistem bagi hasil atas penggunaan dana oleh pihak peminjam (baik oleh pihak nasabah maupun bank). Pinjaman produktif yang disalurkan nantinya akan memberikan bagian bagi pemberi pinjaman, sebesar nisbah bagi hasil yang disepakati di awal transaksi. Sedangkan besarnya nominal yang diterima tentunya menyesuaikan dengan besarnya keuntungan yang di dapat oleh peminjam itu sendiri. Konsekuensi dari konsep ini adalah, jika hasil usaha peminjam menunjukkan keuntungan yang besar, maka bagi hasilnya pun akan besar dan sebaliknya jika keuntungan kecil atau bahkan merugi maka pihak peminjam harus ikut pula menanggung kerugian tersebut. Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat diketahui bahwa salah satu perbedaan antara perbankan konvensional dan perbankan syariah adalah adanya suku bunga di perbankan konvensional dan nisbah bagi hasil pada perbankan syariah. Bisa dikatakan, bagi hasil dalam perbankan syariah merupakan pengganti suku bunga dalam perbankan konvensional. Penelitian ini menggunakan variabel yang terdiri dari:

a) Total Simpanan Mudharabah

Total simpanan mudharabah (tabungan dan deposito) adalah data yang bersumber dari laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia.

Data ini diperoleh dengan cara menjumlahkan keseluruhan dana dalam bentuk tabungan dan deposito yang berjangka tahunan dan dalam satuan rupiah. Data ini bersumber laporan keuangan bank syariah di Indonesia.

b) Tingkat Bagi Hasil

variabel tingkat bagi hasil adalah data yang diperoleh dengan cara membagi besarnya total bagi hasil simpanan mudharabah yang diterima nasabah dengan total simpanan mudharabah (deposito dan tabungan) dan data ini berupa data dalam bentuk persen data ini bersumber dari laporan keuangan perbankan syariah di Indonesia.

c) Tingkat Suku Bunga

variabel tingkat suku bunga adalah data yang bersumber dari statistik keuangan ekonomi berupa suku bunga deposito tahunan dari bank konvensional. Data ini berupa data dalam bentuk persen.

Adanya perpindahan dana nasabah dari bank konvensional ke bank syariah atau sebaliknya membuat dana yang dihimpun bank dari masyarakat bisa berubah-ubah, sehingga dalam melakukan kegiatan pembiayaan pada masyarakat pun, bank syariah harus bijak menentukannya, agar seimbang dengan dana yang dihimpun. Dalam menganalisisnya, bank syariah menggunakan rasio pembiayaan terhadap deposito (*financing to deposit ratio*) yaitu rasio yang membandingkan dana yang disalurkan kepada masyarakat dalam rangka pembiayaan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat melalui deposito. Kebijakan bank syariah dalam menetapkan *financing to deposit ratio* sebagai acuan menjadi faktor penting yang

berimbang pada pertumbuhan deposito bank syariah itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas mengenai penabung atau deposan bersifat motif keuntungan adalah dilihat dari segi tingkat suku bunga bank konvensional, jika tingkat suku bunga lebih tinggi dari tingkat bagi hasil maka nasabah memilih untuk menyimpan dananya di bank konvensional dan sebaliknya jika tingkat bagi hasil lebih besar dari tingkat suku bunga maka nasabah memilih untuk menandatangani dananya dari pada menabung tabungan biasa, dengan alasan bahwa keuntungan yang didapat adalah lebih besar walaupun memang risiko yang dihadapi cukup besar.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat bagi hasil dan suku bunga deposito secara simultan maupun parsial terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah* pada bank umum syariah di Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah tingkat suku bunga bank mempengaruhi pertumbuhan deposito perbankan syaria'ah di Indonesia ?
2. Apakah tingkat bagi hasil mempengaruhi pertumbuhan deposito di perbankan syaria'ah di Indonesia ?

¹¹ Sawaldjo Puspoprano, *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan* (Jakarta: LP3ES, 2004), h. 7.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga bank berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah tingkat bagi hasil berpengaruh terhadap pertumbuhan deposito perbankan syariah di Indonesia.

F. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini berguna untuk menganalisis pertumbuhan deposito dalam memberikan pengetahuan tentang keuangan.
- b) Memberikan tambahan informasi yang bermanfaat bagi pembaca yang berkepentingan keilmuan dalam mengatasi masalah yang sama atau dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a) Penelitian ini dapat menjadi masukan ataupun saran guna lebih meningkatkan kinerja dalam bidang perbankan syariah.
- b) Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi alternatif bagi penelitian perbankan syariah lebih lanjut sehingga menghasilkan penelitian yang lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah.

1. Definisi

Bank Islam, atau yang biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang beroperasi dan produknya berkembang berdasarkan pada Al-qur'an dan Hadist Nabi Saw, atau dengan kata lain, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam.¹² Berikut yang membedakan antara bank Islam dan bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam. Bank syariah adalah: (1) Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam; (2) Bank yang tata cara beroprasi mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Hadist. Sementara itu bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariat adalah bank yang dalam oprasionalnya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariat Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dikatakan lebih lanjut dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktik-praktik yang

¹² Kuraen Perwataatmadja Dan M. Safei Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam* (Jakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1992), h. 37.

dihawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan investasi dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan.¹³

Menurut ketentuan yang tercantum di dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 2/8/PBI/2000, pasal 1, Bank Syariah adalah bank umum sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 yang melakukan kegiatan Usaha berdasarkan prinsip syariat Islam, termasuk unit usaha syariah dan kantor cabang bank asing yang melakukan kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariat Islam. Adapun yang dimaksud dengan Unit usaha syariah adalah unit kerja di kantor pusat bank konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas bank syariah adalah bank yang menjalankan operasional berdasarkan syariat Islam sehingga terbebas dari unsur riba. Sebagai negara muslim yang terbesar di dunia maka kebutuhan masyarakat akan adanya bank syariah meningkat, sehingga menjadi suatu keharusan untuk memenuhi transaksi masyarakat untuk bermuamalat yang sesuai dengan syariat Islam.

¹³ Kuraen Perwataatmadja Dan M. Safei Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam* (Jakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1992), h.1.

¹⁴ Veithzal Rivai, *Islamic Banking Sebuah Teori, Kosep, Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h.30.

2. Dasar Hukum

a. Al-qur'an

Dasar hukum tentang larangan *riba* terdapat dalam surat QS. Al-Baqarah (2) ayat 275.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَىٰ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَىٰ اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ٢٧٥

Artinya: 275. Orang-orang yang Makan (mengambil) *riba* tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila[175]. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan *riba*, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan *riba*. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil *riba*), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil *riba*), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.¹⁵

Maksud dari surat di atas Pada ayat diatas menjelaskan tentang orang yang memakan *riba* bahwa orang yang memakan *riba* hidupnya tidak tentram seperti orang yang kemasukan syetan. Pada hakikatnya *riba* didalam Islam tidak di perbolehkan karena ada pihak yang dirugikan dalam *riba* tersebut. Sama halnya dalam perbankan syariah dilarang untuk menerapkan bunga atau *riba* karena bisa merugikan salah satu pihak karena dalam Islam itu sendiri menjunjung tinggi prinsip

¹⁵ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Bandung: Hilal, 2010), h.47.

keadilan. Oleh sebab itu perbankan syariah menjalankan oprasionalnya berdasarkan prinsip bagi hasil.

Dasar hukum tentang prinsip oprasional Bank Syari'ah surat Al-Maidah (5) ayat 2

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ أَرَّ وَلَا الشَّهَرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِيَةَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا
حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا ۚ إِنَّ أَشَدَّ الْعِقَابِ ۚ

Artinya: 2. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah[389], dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram[390], jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya[391], dan binatang-binatang qalaa-id[392], dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya[393] dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.¹⁶

Maksud dari surat di atas adalah pada dasarnya Islam ialah agama yang *Rahmatan Lil'alamin* sehingga Islam menganjurkan dalam melakukan usaha haruslah memperhatikan syariat, norma yang berlaku. Islam pula mengajarkan untuk saling tolong menolong dalam kebaikan atau saling membantu orang-orang yang membutuhkan pertolongan

¹⁶ Departemen Agama RI. *Op Cit.* h.106.

sama halnya jika dikaitkan dengan kegiatan bank syariah yang mempunyai peranan sebagaimana fungsi bank yang lain untuk menghimpun dana dan menyalurkan kembali kepada orang-orang yang membutuhkan dan dalam menjalankan oprasiaonalnya haruslah sesuai dengan syariat Islam.

3. Tujuan Bank Syariah

Ada beberapa tujuan dari perbankan syariah adalah sebagai berikut: tujuan dasar dari perbankan syariah ialah menyediakan fasilitas keuangan dengan cara mengupayakan instrumen-instrumen keuangan (*financial instrumens*) yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan norma-norma syariah.¹⁷

Dalam pasal 3 Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah menentukan tujuan dari perbankan syariah. Menurut pasal 3 Undang-Undang tersebut, perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.¹⁸

4. Jenis-Jenis Bank Syariah

Menurut kegiatan usaha, jenis kelembagaan perbankan syariah dapat dibedakan atas:

- a. Bank Syariah, yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas:

¹⁷ Khazarian, *Handbook Of Islamic banking* (Jakarta: Galia, 1993), h.51.

¹⁸ Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukum* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 32.

- 1) Bank Umum Syariah, yaitu bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran.
- 2) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, yaitu bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas pembayaran.
- 3) Unit Usaha Syariah (UUS), yaitu unit kerja dari kantor pusat Bank Umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu usaha bank yang kedudukan diluar negeri, yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.¹⁹

5. Akad-Akad Dalam Bank Syariah.

Jenis-jenis akad pada Bank Syariah yaitu :²⁰

a. Akad *Mudharabah* Menghimpun Dana.

Akad *mudharabah* dalam menghimpun dana adalah akad kerja sama antara pihak pertama (*malik, shahibul mal*, atau nasabah) sebagai pemilik dana dan pihak kedua (*amil, mudharib*, atau Bank Syariah) yang bertindak sebagai pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad.

¹⁹ Djoni S. Gazali, Rachmadhi Usman, *Hukum Perbankan* (Jakarta: Siner Grafika, 2012), h. 151.

²⁰ Kasmir, *Dasar Dasar Perbankan* (jakarta: PT RajaGrafindo Persada ,2012), h.78.

b. Akad *Mudharabah* Pembiayaan.

Akad *mudharabah* dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul mal*, atau nasabah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil, mudharib*, atau Bank Syariah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh Bank Syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

c. Akad *Musyarakah*.

Akad *Musyarakah* adalah akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai dengan porsi dana masing-masing.

d. Akad *Murabahah*.

Akad *Murabahah* adalah akad pembiayaan suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai keuntungan yang disepakati.

e. *Akad Wadiah*.

Akad Wadiah adalah akad penitipan barang atau uang antara pihak yang mempunyai barang atau uang dan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan serta keutuhan barang atau uang.

f. *Akad Salam*.

Akad Salam adalah akad pembiayaan suatu barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga yang dilakukan terlebih dahulu dengan syarat tertentu yang disepakati.

g. *Akad Istishna*.

Akad Istishna adalah akad pembiayaan barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan atau pembeli (*mustashni'*) dan penjual atau pembuat (*shani'*).

h. *Akad Qardh*.

Akad Qardh adalah akad pinjaman dana kepada nasabah dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan dana yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati.

i. *Akad Ijarah*.

Akad Ijarah adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri.

j. *Akad Ijarah Muntahiya Bittamlik.*

Akad Ijarah Muntahiya Bittamlik adalah akad penyediaan dana dalam rangka memindahkan hak guna atau manfaat dari suatu barang atau jasa berdasarkan transaksi sewa dengan opsi pemindahan kepemilikan barang.

k. *Akad Hawalah.*

Akad Hawalah adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang kepada pihak lain yang wajib menanggung atau membayar.

B. Suku Bunga.

1. Pengertian Suku Bunga.

Bunga adalah imbalan jasa untuk penggunaan uang atau modal yang dibayar pada waktu yang disetujui, umumnya dinyatakan sebagai persentase dari modal pokok.²¹ Bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Suku Bunga ditentukan dua kekuatan, yaitu : penawaran tabungan dan permintaan investasi modal (terutama dari sektor bisnis) Tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. Bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung.

²¹ Sigit Winarno, Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi* (Bandung: Pustaka Grafika, 2007), h.260.

Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat suku bunga. Semakin tinggi suku bunga, maka akan semakin tinggi pula minat nasabah untuk menabung, dan sebaliknya. Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan nasabah.

Tingkat bunga mempunyai beberapa fungsi atau peran penting dalam perekonomian yaitu: (a) membantu mengalirnya tabungan berjalan ke arah investasi guna mendukung pertumbuhan perekonomian, (b) mendistribusikan jumlah kredit yang tersedia, pada umumnya memberikan dana kredit kepada proyek investasi yang menjanjikan hasil tertinggi, (c) menyeimbangkan jumlah uang beredar dengan permintaan akan uang dari suatu negara (d) merupakan alat penting menyangkut kebijakan pemerintah melalui pengaruhnya terhadap jumlah tabungan dan investasi.²² Pada dasarnya suku bunga adalah memberikan sebuah keuntungan yang diperoleh dari sejumlah uang yang dipinjamkan kepada pihak lain dasar perhitungan waktu dan nilai ekonomis.

2. Teori Suku Bunga.

a. Teori klasik tentang tingkat bunga (*loanable funds*)

Teori klasik menyatakan bahwa bunga adalah harga dari (penggunaan) *loanable funds* atau bisa diartikan dana yang tersedia untuk dipinjamkan atau dana investasi, sebab menurut teori klasik bunga adalah harga yang terjadi di pasar dana investasi. Investasi juga

²² Ktut Silvanita, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), h.29.

merupakan tujuan dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat suku bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil, alasannya adalah seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus dibayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos untuk penggunaan dana. makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi, karena biaya penggunaan dana juga semakin kecil, tingkat bunga dalam keadaan seimbang (artinya tidak ada dorongan naik turun) akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi.²³

b. Teori klasik tentang tingkat bunga (*liquidity preference*)

Dalam teori Keynes tingkat bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Menurut teori ini, ada tiga motif (transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi) mengapa orang menghendaki memegang uang tunai.²⁴ Tiga motif inilah yang merupakan sumber timbulnya permintaan akan uang *liquidity preference*. Dalam teori Keynes khususnya menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga uang tersebut (tingkat bunga) dengan unsur permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi, permintaan besar apalagi tingkat bunga rendah dan permintaan kecil apabila tingkat bunga tinggi.

²³Budiono, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: BPFE, 1989), h.76.

²⁴Manulang, *Ekonomi Moneter* (Jakarta: Galia, 1980), h.82.

Dalam penawaran uang untuk tujuan spekulasi, apabila harga naik maka barang yang ditawarkan akan naik dan apabila harga turun maka barang yang akan ditawarkan menurun. Penawaran adalah harga yang diajukan untuk calon pembeli²⁵. Pada penelitian ini barang yang diumpakan adalah deposito *mudharabah* dan harga dari suatu pasar adalah tingkat suku bunga dan bagi hasil.

3. *BI Rate*.

BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan di implementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas (*liquidity management*) di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Sasaran operasional kebijakan moneter dicerminkan pada perkembangan suku bunga Pasar Uang Antar Bank Overnight (PUAB O/N). Pergerakan di suku bunga PUAB ini diharapkan akan diikuti oleh perkembangan di suku bunga deposito, dan pada akhirnya suku bunga kredit perbankan.²⁶

Penetapan *BI Rate* sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi. Bank Indonesia akan menaikkan *BI Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan di atas sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank

²⁵ Robert Marshall, Miranda, *Bank Lembaga Keuangan* (Bandung: CV. ARMIKO, 2011), h.97.

²⁶ <http://www.bi.go.id/moneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx>, dikutip (19-Oktober-2017).

Indonesia akan menurunkan BI *Rate* apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. Salah satu kebijakan yang diambil oleh BI dalam mengatasi jumlah uang yang beredar agar diperoleh keseimbangan antara penawaran dan permintaan uang adalah suku bunga. Pemerintah akan mengurangi jumlah uang beredar dengan meningkatkan suku bunga, karena dengan suku bunga tinggi masyarakat atau nasabah akan cenderung menyimpan uangnya di bank yang relatif dengan imbalan bunga tinggi dan lebih aman. Dalam permintaan uang di Indonesia selain dipengaruhi oleh pendapatan nominal juga dipengaruhi suku bunga karena Indonesia belum sepenuhnya menganut sistem syariah.

Jika nilai tingkat suku bunga (BI *Rate*) tinggi maka bunga yang diberikan oleh BI kepada bank-bank konvensional yang menitipkan dananya di BI juga akan tinggi dan bank akan menyimpan uangnya lebih banyak. Dengan demikian bank akan berusaha menarik dana dari nasabah atau masyarakat lebih banyak supaya dapat menitipkan dananya di BI dengan jumlah yang banyak pula. Bank menarik minat nasabah atau masyarakat dengan bunga tinggi.²⁷

C. Bagi Hasil.

1. Pengertian Bagi Hasil.

Sistem perekonomian Islam merupakan masalah yang berkaitan dengan pembagian hasil usaha harus ditentukan pada awal terjadinya kontrak kerja sama (*akad*), yang ditentukan adalah porsi masing-masing

²⁷ Sidik Purnomo, *Perbankan* (Jakarta: CV. ARMIKO, 1993), h. 139.

pihak, misalnya 20:80 yang berarti bahwa atas hasil usaha yang diperoleh akan didistribusikan sebesar 20% bagi pemilik dana (*shahibul mal*) dan 80% bagi pengelola dana (*mudharib*).

Bagi hasil adalah bentuk *return* (perolehan kembaliannya) dari kontrak investasi, dari waktu ke waktu tidak pasti dan tidak tetap.²⁸ Besar kecilnya perolehan kembali itu tergantung pada hasil usaha yang benar-benar terjadi. Bagi hasil adalah suatu sistem yang meliputi pembagian hasil usaha antara pemodal dan pengelola dana pembagian hasil usaha.²⁹ *Nisbah* bagi hasil merupakan *nisbah* di mana para nasabah mendapatkan hak atas laba yang disisihkan kepada deposito mereka karena deposito masing-masing dipergunakan oleh bank dengan menguntungkan.³⁰ Jadi pengertian bagi hasil adalah suatu sistem yang digunakan dalam perbankan syariah dalam menentukan porsi yang didapat masing-masing pihak.

2. Teori Bagi Hasil.

Bagi hasil menurut terminologi asing (Inggris) dikenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definit *profit sharing* diartikan: “distribusi beberapa bagian dari laba pada para pegawai dari suatu perusahaan”. Hal itu dapat berbentuk suatu bonus uang tunai tahunan yang didasarkan pada laba yang diperoleh pada tahun-tahun sebelumnya, atau dapat berbentuk pembayaran mingguan atau

²⁸Adiwarman A.Karim, *Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),h.191.

²⁹Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011),h.154.

³⁰Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),h.140.

bulanan. Mekanisme pada lembaga keuangan syariah atau bagi hasil, pendapatan bagi hasil ini berlaku untuk produk-produk penyertaan, baik penyertaan menyeluruh maupun sebagian-sebagian, atau bentuk bisnis korporasi (kerjasama). Pihak-pihak yang terlibat dalam kepentingan bisnis tersebut harus melakukan transparansi dan kemitraan secara baik dan ideal. Sebab semua pengeluaran dan pemasukan rutin yang berkaitan dengan bisnis penyertaan, bukan kepentingan pribadi yang menjalankan proyek.³¹

Keuntungan yang dibagi hasilkan harus dibagi secara proporsional antara *shahibul mal* dan *mudharib*. Dengan demikian, semua pengeluaran rutin yang berkaitan dengan bisnis *mudharabah*, bukan untuk kepentingan pribadi *mudharib*, dapat dimasukkan ke dalam biaya operasional. Keuntungan bersih harus dibagi antara *shahibul mal* dan *mudharib* sesuai dengan proporsi yang disepakati sebelumnya dengan eksplisit disebutkan dalam perjanjian awal. Tidak ada pembagian laba sampai semua kerugian telah ditutup dan ekuiti *shahibul mal* telah dibayar kembali jika ada pembagian keuntungan sebelum habis masa perjanjian akan dianggap sebagai pembagian keuntungan di muka.

Kerjasama para pihak dengan sistem bagi hasil harus dilaksanakan dengan transparan dan adil. Hal ini disebabkan untuk mengetahui tingkat bagi hasil pada periode tertentu itu tidak dapat dijalankan kecuali harus ada laporan keuangan atau pengakuan yang terpercaya. Pada tahap perjanjian kerja sama ini disetujui oleh para pihak,

³¹Muhammad, *Teknik perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syariah* (Yogyakarta: UII press, 2004),h.18.

maka semua aspek yang berkaitan dengan usaha harus disepakati dalam kontrak, agar antar pihak dapat saling mengingatkan.³²

3. Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil.

Masih banyak nasabah yang belum mengetahui perbedaan antara tingkat suku bunga dan bagi hasil berikut adalah perbedaan antara tingkat suku bunga dan bagi hasil

Tabel 2.1
Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil³³

Tingkat Suku Bunga	Bagi Hasil
Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung.	Penentuan besarnya rasio atau nisbah bagi hasil dibuat pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung atau rugi.
Besarnya persentase berdasarkan pada jumlah uang yang dipinjamkan.	Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh.
Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan oleh pihak nasabah untung atau rugi.	Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan, Bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak.
Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat.	Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan.
Eksistensi bunga diragukan (kalau tidak dikecam) oleh semua agama, termasuk Islam.	Tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil.

³² Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)* (Yogyakarta: UII Press, 2004), h.120.

³³ Muhammad Syafi'I Antonio, *Bank syariah Dari Teori Ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani, 2001),h. 61.

D. Investasi Dalam Islam.

1. Tabungan dan Investasi Islam

Menabung adalah tindakan yang dianjurkan oleh Islam, karena dengan menabung berarti seorang muslim mempersiapkan diri untuk pelaksanaan perencanaan masa yang akan datang sekaligus untuk menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam Al-qur'an terdapat ayat yang secara tidak langsung telah memerintahkan kaum muslimin untuk mempersiapkan hari esok secara lebih baik.³⁴

Dalam Al-qur'an surat al-hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ مَا كَانَ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ يُضِلُّوا أَمْوَالَهُمْ إِلَىٰ أَيْدِي الْمُنَافِقِينَ ۚ وَالَّذِينَ آمَنُوا لَأُخَوِّذَهُم بِاللَّهُمَّةِ ۖ إِنَّهُمْ لَا يَمْنَعُهُمُ الْغُلَامُ ۚ أُولَٰئِكَ لَا يُصَلُّونَ وَلَا يُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَلَا يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ ۚ لَهُمْ أَصْحَابُ أَخْوَافٍ ۚ يَخِفُّونَ لَهَا كَقِيْفِ اللَّيْلِ ۚ وَمِنْهُمْ كَذُوبٌ ۚ وَلَٰكِنْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Hasyr ayat 18).

Berdasarkan alokasi anggaran konsumsi seseorang akan mempengaruhi keputusannya dalam menabung dan investasi. Seseorang akan menabung sebagian dari pendapatannya dengan beragam motif, diantaranya: untuk berjaga-jaga terhadap ketidakpastian yang akan datang, untuk persiapan pembelian suatu barang konsumsi di masa akan datang, untuk mengakumulasi kekayaannya. Demikian pula, seseorang akan mengalokasikan sebagian dari anggarannya untuk

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Diponegoro, 2007), h. 437.

investasi, yaitu menanamkannya pada sektor produktif. Dengan investasi, seseorang mengorbankan konsumsinya sekarang dengan harapan akan mendapatkan hasil yang akan datang.

2. Teori investasi dalam Ekonomi Islam

Investasi merupakan bentuk aktif dari ekonomi syariah, karena setiap harta ada zakatnya, jika harta tersebut didiamkan maka lama kelamaan akan termakan zakatnya. Untuk itu uang perlu digunakan untuk investasi di sektor riil. Jika uang disimpan tidak diinvestasikan kepada sektor riil, maka tidak akan mendatangkan apa-apa. Penyimpanan uang yang telah mencapai haulnya, menurut ajaran Islam akan dikenai zakat.³⁵ Zakat ini merupakan salah satu hikmah yang mendorong setiap muslim untuk menginvestasikan hartanya. Dan harta yang diinvestasikan tidak akan termakan oleh zakat kecuali keuntungannya.

Dalam investasi mengenal harga. Dan harga merupakan nilai jual atau beli dari sesuatu yang diperdagangkan. Sedangkan selisih harga beli terhadap harga jual merupakan keuntungan atau *profit margin*. Terjadinya harga setelah terbentuk mekanisme pasar.

Ibnu Taimiyah berpendapat bahwa penawaran bisa datang dari produk domestik dan impor. Perubahan dalam penawaran digambarkan sebagai peningkatan atau penurunan dalam jumlah barang yang ditawarkan, sedangkan permintaan sangat ditentukan harapan dan

³⁵ Muhammad, *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, (Jogyakarta: Ekonisia, 2002), h. 34.

pendapatan. Besar kecilnya kenaikan harga tergantung besarnya perubahan penawaran dan atau permintaan. Bila seluruh transaksi sudah sesuai dengan aturan, kenaikan harga yang terjadi merupakan kehendak Allah SWT.³⁶

Metwally menyebutkan bahwa investasi di negara penganut ekonomi Islam dipengaruhi oleh tiga faktor sebagai berikut :

1. Ada sanksi untuk pemegang asset kurang atau tidak produktif.
2. Dilarang melakukan berbagai macam bentuk spekulasi dan segala macam judi.
3. Tingkat bunga untuk berbagai macam pinjaman adalah nol dan sebagai gantinya dipakai sistem bagi hasil.³⁷

Kriteria di atas menunjukkan bahwa dalam ekonomi Islam, tingkat bunga tidak masuk dalam perhitungan investasi. Karena itu, biaya oportunitas (*opportunity cost*) dana untuk tujuan investasi adalah tingkat zakat yang dibayarkan atas dana tersebut. Dengan kata lain, tabungan yang tidak disalurkan ke investasi nyata, maka seseorang akan terbebani zakat (seperti yang telah ditentukan).

Investasi dalam ekonomi Islam adalah fungsi dari tingkat keuntungan yang diharapkan. Tingkat keuntungan yang diharapkan bergantung pada pangsa keuntungan relatif antara investor dan penyedia dana sebagai mitra usaha. Tingkat zakat dan biaya lain atas dana yang

³⁶ Adiwarman A. Karim, *op.cit.*, h. 144.

³⁷ Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 128.

tidak atau kurang produktif juga berpengaruh nyata atas keputusan investasi.

E. Deposito.

1. Definisi

Deposito menurut Undang-Undang perbankan syariah No 21 tahun 2008 investasi dana berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan akad antara nasabah penyimpan dan bank syariah dan/atau Unit Usaha Syariah (UUS).

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 03/DSN-MUI/IV/2000, Deposito terdiri atas dua jenis pertama, deposito yang tidak dibenarkan secara prinsip syariah yaitu deposito yang berdasarkan perhitungan bunga. Kedua deposito yang dibenarkan secara syariah yaitu deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.

Deposito adalah bentuk simpanan nasabah yang mempunyai jumlah minimal tertentu, jangka waktu tertentu dan bagi hasilnya lebih tinggi dari pada tabungan.³⁸ Deposito juga bisa termasuk simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian antara nasabah dengan bank.³⁹ Deposito atau simpanan berjangka simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya bisa

³⁸ M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah* (Bandung: Alfabeta, 2010), h.35.

³⁹ Muhamad, *Op. Cit.* h.38.

dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.⁴⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa deposito adalah simpanan dengan ketentuan tertentu dan dalam penarikannya hanya bisa dilakukan sesuai kesepakatan yang telah ditentukan oleh nasabah dan bank.

2. Dasar Hukum

a. Landasan syariah

1) Firman Allah QS. An-Nisa'[4]:29:



يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلْ أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ، كَمَا تَأْكُلُوهَا إِذْ تَبْتَغُونَ عَنْهَا حِزْزًا، وَكِبْرًا، وَلَئِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ الْإِسْلَامَ فَاسْتَأْذِنُوا بَيْنَ أَيْدِيكُمْ وَأُخْرَىٰ ذَٰلِكُمْ أَقْبَلُ عِنْدَ اللَّهِ وَلَئِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: 29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.⁴¹

Maksud dari surat diatas adalah pada dasarnya dalam Islam melarang kegiatan yang bisa merugikan orang lain yaitu memakan harta kerabat atau orang lain dengan cara yang batil, namun apabila perniagaan tersebut dilakukan berdasarkan keridho'an antara dua belah pihak dan tidak ada yang dirugikan maka perniagaan tersebut diperbolehkan. Apabila dikaitkan dengan deposito yang ada di bank

⁴⁰ Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2000),h. 90.

⁴¹ Departemen Agama. *Op.Cit.* h. 83.

syariah. Deposito itu diperbolehkan apabila sesuai dengan prinsip syariah, tidak merugikan salah satu antara kedua belah pihak.

2) Firman Allah QS. Al-baqarah [2]: 283:

[illegible]

Artinya: 283. Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis. Maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁴²

3) Firman Allah QS. Al-ma'idah [5]:1:

[illegible]

Artinya: 1. Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.⁴³

⁴² Departemen Agama. *Op.Cit.* h. 83.

⁴³ *Ibid.* h. 107.

4) Firman Allah QS. Al-baqarah [2]: [198]:

Artinya: 198. Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam[125]. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat.⁴⁴

Maksud dari ayat tersebut adalah menjelaskan bahwa tidak ada larangan dalam mencari karunia Allah dengan cara perniagaan apabila perniagaan tersebut sesuai dengan jalan yang dianjurkan yang sesuai dengan syariat Islam. Begitu halnya dengan seseorang yang melakukan investasi/deposito harus sesuai dengan ajaran dan syariat Islam.

⁴⁴ *Ibid.*, h. 31.

5) Hadis Nabi riwayat Thabrani

Nabi bersabda, ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, Muqradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, bukan untuk dijual.” (HR. Ibnu majah dari Shuhaib)

6) *Ijma*, diriwayatkan sejumlah sahabat menyerahkan (kepada orang, *mudharib*) harta anak yatim sebagai *mudharabah* dan tak ada seorang pun mengingkari mereka. Karenanya, hal ini dipandang sebagai *ijma*’ (Wahbah Zuhaili, Al-Fikih Al-Islam Wa Adilatuhu, 1989, 4/838).

7) Para ulama menyatakan, dalam kenyataan banyak orang yang mempunyai harta namun tidak mempunyai kepandaian dalam usaha memproduktifkannya. sementara itu, tidak sedikit pula orang yang tidak mempunyai harta kekayaan namun ia mempunyai kemampuan dalam memproduktifkannya. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerja sama di antara kedua belah pihak tersebut.⁴⁵

b. Landasan Hukum

Berdasarkan hukum deposito dalam hukum positif dapat kita jumpai dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan. Ditahun 2008, secara khusus mengenai deposito dalam bank syariah diatur melalui Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah.

Deposito sebagai salah satu produk penghimpun dana juga mendapatkan dasar hukum dalam PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpun dana dan

⁴⁵ Ifham Sholihin. Ahmad, *Op. Cit.* h. 139.

penyalur dana serta pelayanan jasa bank syariah, sebagaimana yang telah diubah dengan PBI No. 10/16/PBI/2008. Pasal 3 PBI dimana menyebutkan antara lain bahwa pemenuhan prinsip syariah dilakukan melalui kegiatan penghimpunan dana dengan mempergunakan anatara lain akad *wadiah* dan *mudharabah*.

Selain itu deposito ini juga telah diatur dalam fatwa DSN No. 03/DSN-MUI/IV/2000, tanggal 1 april 2000 yang menyatakan bahwa keperluan masyarakat dalam peningkatan kesejahteraan dan dalam bidang investasi, memerlukan jasa perbankan.

c. Jenis Jenis Deposito Yang Ada di Indonesia:

a. Deposito berjangka

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai tanggal yang diperjanjikan antara deposan dan bank.⁴⁶ Jangka waktu deposito berjangka biasanya bervariasi mulai dari 1,2,3,6,12,18 sampai dengan 24 bulan. Deposito berjangka diterbitkan atas nama baik perorangan maupun lembaga.

b. Sertifikat deposito

Sama Seperti halnya deposito berjangka, sertifikat deposito merupakan deposito yang diterbitkan dengan jangka waktu 2,3,6, dan 12 bulan. Hanya perbedaannya sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk dalam bentuk sertifikat serta dapat diperjual belikan atau

⁴⁶ Khaerul Umam, *Op.Cit.* h. 158.

dipindah tangankan kepada pihak lain. Perbedaan lain adalah pencairan bunga sertifikat dengan deposito dapat dilakukan dimuka, baik tunai maupun non tunai, disamping setiap bulan maupun jatuh tempo.

c. Deposito on call

Deposito on call (DoC) merupakan deposito digunakan untuk depasan yang memiliki jumlah besar, misalnya Rp 30.000.000,00 (tergantung bank yang bersangkutan) dan sementara waktu belum digunakan. Penerbitan deposito on call memiliki jangka waktu minimal 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan. DoC diterbitkan atas nama.⁴⁷

3. Deposito *Mudharabah*.

Deposito adalah simpanan berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank.⁴⁸ Dalam praktek kita mengenal dengan adanya deposito berjangka dan sertifikat deposito. Deposito berjangka adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank (DPK) kepada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan jangka waktu tertentu. Bila waktu yang ditentukan telah habis depasan dapat menarik deposito berjangka tersebut atau memperpanjang dengan suatu periode yang diinginkan. Sertifikat deposito adalah simpanan berjangka atas pembawa

⁴⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 66.

⁴⁸ Muhammad Firdaus, *Fatwa-Fatwa Ekonomi syariah Kontemporer* (Jakarta: Renaisan, 1997),h. 76.

atau atas tunjuk, yang dengan izin Bank Indonesia dikeluarkan oleh bank sebagai bukti simpanan yang dapat diperjual belikan atau dipindah tangankan kepada pihak ketiga. Bunganya dibayar dimuka dalam arti dipotong dari harga nominalnya pada waktu sertifikat itu dibeli. Sertifikat deposito dapat diperjual belikan dan jangka waktu yang dimaksudkan biasanya adalah satu minggu, dua minggu atau kurang dari satu bulan, tiga bulan, enam bulan dan dua belas bulan. Bunga yang diberikan sebagai imbalan oleh setiap bank yang menerbitkan sertifikat deposito berbeda satu sama lain, perbedaannya tergantung dari kemampuan dan kebutuhan bank yang bersangkutan atas data yang ingin ditarik dari masyarakat.⁴⁹

F. Tinjauan Pustaka

Tambunan (2007) meneliti analisis pengaruh suku bunga, suku bunga SBI, dan tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum syariah. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat suku bunga deposito dan variabel bebas adalah suku bunga, suku bunga SBI berpengaruh secara positif signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito.⁵⁰

Almilia dan Utomo (2006) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum di Indonesia. Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat suku bunga deposito berjangka dan variabel bebas adalah CAR, ROA, LDR, inflasi, pertumbuhan ekonomi, likuiditas perekonomian. Hasil dari penelitian ini adalah secara

⁴⁹ Amsa Barata, *Perbankan* (Bandung: penerbit CV. ARMIKO, 1990), h. 84.

⁵⁰ Tambunan, "Pengaruh Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Bank Syariah di Indonesia" *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol.8 No 1 (2007) hlm. 17

simultan CAR, ROA, LDR, inflasi, pertumbuhan ekonomi, likuiditas perekonomian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Tetapi secara parsial pada tingkat suku bunga deposito 3 bulan, ROA, dan LDR berpengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito sedangkan, pada tingkat suku bunga 6 bulan, ROA dan LDR berpengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito, dan pada tingkat bunga 12 bulan, ROA dan LDR berpengaruh terhadap tingkat suku bunga deposito.⁵¹

Sianipar (2006) meneliti determinan tingkat suku bunga deposito berjangka pada bank umum syariah di Indonesia. Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat suku bunga deposito berjangka dan variabel bebas adalah tingkat suku bunga, tingkat suku bunga SBI. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan tingkat suku bunga, tingkat suku bunga SBI berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito. Secara parsial tingkat suku bunga, tingkat suku SBI berpengaruh secara positif signifikan terhadap tingkat suku bunga deposito berjangka.⁵²

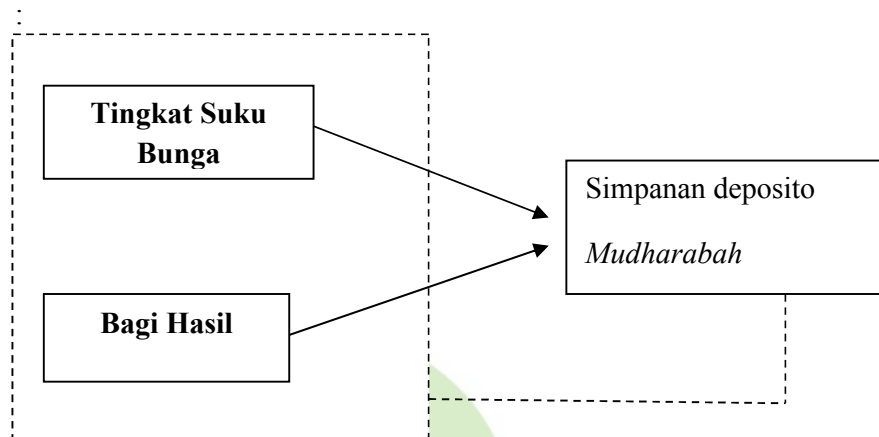
⁵¹ Almilia dan Utomo, “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Bagi Hasil dan Likuiditas Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah Pada Bank Muamalat Indonesia”. (Skripsi Program Studi Perbankan Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hlm. 67

⁵² Sianipar, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah”. *Jurnal Akuntansi*, (2006) hlm. 17

F. Kerangka Teoritis.

Berdasarkan penelitian ini, maka untuk melengkapinya disajikan pula hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan dan menjadi bahan masukan dan kajian bagi penelitian yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini. Penelitian yang disajikan sebagai bahan kajian pustaka adalah penelitian yang mempunyai kaitan dengan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara bagi hasil, suku bunga serta pendapatan terhadap simpanan *mudharabah* di Bank Syariah Indonesia. Dimana penelitian ini mengamati secara empiris pengaruh tingkat bagi hasil Bank Syariah Indonesia, tingkat suku bunga bank konvensional dan pendapatan masyarakat ril terhadap simpanan *mudharabah* yang terdiri dari tabungan dan deposito *mudharabah* di Bank Syariah Indonesia. Kesimpulan dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari kedua variabel bebas, hanya variabel pendapatan masyarakat ril yang berpengaruh signifikan dan positif terhadap simpanan *mudharabah*, sedangkan variabel tingkat bagi hasil dan tingkat suku bunga tidak pengaruh signifikan. Hal ini berarti bahwa besar kecilnya bagi hasil yang diberikan tidak berpengaruh terhadap kehendak masyarakat untuk menabung, demikian pula perubahan-perubahan yang terjadi pada tingkat suku bunga di bank konvensional juga tidak mempengaruhi simpanan *mudharabah* di Bank Syariah Indonesia.

Model konseptual didasarkan pada kajian pustaka dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2.1.
Kerangka Berfikir

Keterangan :

..... : Uji simultan

_____ : Uji Parsial

Berdasarkan gambar di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor mana saja yang sangat signifikan adapun Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil berpengaruh terhadap jumlah deposito mudharabah dapat bersifat positif maupun meningkat.

G. Hipotesis.

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan atau jawaban sementara yang masih perlu adanya pembuktian atas kebenaran.

Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_{01} : Tingkat suku bunga BI (X) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito perbankan syariah di Indonesia (Y).

H_{a1} : Tingkat suku bunga BI (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito perbankan syariah di Indonesia (Y).

2. H_{02} : Bagi Hasil (X) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito perbankan syariah di Indonesia (Y).

H_{a2} : Bagi Hasil (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito perbankan syariah di Indonesia (Y).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan dari segi bentuk data dalam penelitian ada dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.⁴⁹ Dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang penekanannya pada data angka yang diolah dengan metode statistika.⁵⁰ Data kuantitatif yang digunakan data statistik perbankan syariah, data Tingkat Suku Bunga BI (*BI Rate*) dan data Bagi Hasil deposito *mudharabah*.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵¹ Dalam penelitian ada dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Sedangkan data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁵² Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dan data sekunder yang peneliti pakai adalah data sekunder runtun waktu 2010-2015. Peneliti mengambil data dari publikasi laporan BI

⁴⁹ Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 118.

⁵⁰ Muchamad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif Suatu Pengantar* (Semarang: Walisungo Press, 2009), h. 18.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 129.

⁵² Muchamad Fauzi, *op .cit* ,h. 165.

mengenai Tingkat Suku Bunga dalam per bulan, publikasi laporan BI mengenai distribusi Bagi Hasil deposito *mudharabah* dalam per bulan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵³ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti itu.⁵⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁵⁵ Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan populasi dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga. Peneliti hanya mengambil sebagian dari populasi dalam penelitian mewakili yang *representatif*. Pengambilan sampel dengan cara *sampling purposive*, yakni teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵⁶ Kriteria pengambilan sampel yaitu Bank Umum Syariah yang melaporkan laporan keuangan nya dari tahun 2010-2015 dari kriteria tersebut terpilih 9 Bank Umum Syariah.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h. 130.

⁵⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, Cet. Ke-18 2011, h. 61.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto, *op. ci.*, h. 131.

⁵⁶ Sugiyono, *op. cit.*, h. 68.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Pada dasarnya penentuan variabel penelitian merupakan operasional konstrak supaya dapat di ukur. Dalam penelitian ini operasional variabel penelitian sebagai berikut:⁵⁷

1. Tingkat Suku Bunga

Suku bunga adalah tingkat bunga yang dinyatakan dalam persen, jangka waktu tertentu (perbulan atau pertahun). Tingkat suku bunga adalah sesuai dengan besarnya Tingkat Suku Bunga yang di tetapkan oleh bank Indonesia.⁵⁸

2. Bagi Hasil

Bagi Hasil adalah pembagian keuntungan yang berdasarkan volume Bagi Hasil pada laporan laba rugi di bank Syariah dalam perjanjian antara *Shohibul maal* dengan *Mudharib*. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan Perbankan Syariah di Indonesia.⁵⁹

3. Deposito *Mudharabah*

Deposito *mudharabah* adalah produk penghimpunan dana yang berdasarkan prinsip Bagi Hasil yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu- waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemilik dana (*shohibul maal*) kapasitasnya adalah nasabah atau deposan dengan

⁵⁷ Frederick S Mishkin, *Ekonomi Uang Perbankan dan Pasar Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 14.

⁵⁸ Frederic S. Mishkin, *Ekonomi Uang Perbankan dan Pasar Keuangan* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), h. 89.

⁵⁹ Djoko Mulyono, *Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: ANDI, 2015), h. 4.

pengelola dana (*mudharib*) kapasitasnya adalah bank syariah.⁶⁰ Dalam penelitian ini penulis mengambil data volume deposito *mudharabah* per periode pada Bank syariah di Indonesia (dalam satuan miliar) tahun 2010 sampai 2015. Sedangkan data tingkat suku bunga diperoleh langsung dalam rentang waktu tahunan pada publikasi dari BI.

D. Metode Analisis Data

Metode analisis data adalah suatu teknik yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini digunakan analisis kuantitatif dengan bantuan SPSS. SPSS merupakan salah satu *software* yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan, dan analisis data secara statistik. Regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh independen terhadap dependen.⁶¹

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. statistik deskriptif ini menggambarkan sebuah data menjadi informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif dalam penelitian juga menjadi proses transformasi data dalam bentuk tabulasi. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan dan

⁶⁰ Muhammad Firdaus, *Fatwa-Fatwa Ekonomi Syariah Kontemporer* (Jakarta: Renaisan, 1997), h. 76.

⁶¹ Ety Rochaeti dkk, *Metode Penelitian Bisnis dengan Aplikasi SPSS* (Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media, 2007), h. 104.

penyusunan data dalam bentuk table numeric dan grafik.⁶²

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternatif yang bisa digunakan adalah statistik non parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansinya lebih besar dari 5% atau 0,05.⁶³

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas adalah situasi adanya kolerasi variabel-variabel bebas diantara satu dengan yang lainnya. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tiap-tiap variabel saling berhubungan secara linier. Uji multikolonieritas dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF) dan nilai tolerance . kedua ukuran ini menunjukkan sikap variabel independen manakah yang dijelaskan

⁶² V. Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 39.

⁶³ Suriyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dssengan SPSS* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2011), h. 75.

variabel independen lainnya. Multikolonieritas terjadi jika nilai $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan $\text{VIF} > 10$. Jika nilai VIF tidak ada yang melebihi 10, maka dapat dikatakan bahwa multikolonieritas yang terjadi jika tidak berbahaya (lolos uji multikolonieritas).⁶⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Statistic *Scatter Plot*. Metode yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu modal regresi linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi antar kesalahan pengganggu maka dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi linier memiliki problem autokorelasi. Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Runs Test*, sebagai bagian dari statistic

⁶⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, ce. IV (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2009), h. 95-96.

non-parametrik dapat pula digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).⁶⁵

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:⁶⁶

Y = Variabel dependen (DepositoMudharabah)

X_1 = Variabel independen (TingkatSukaBunga)

X_2 = Variabel independen (BagiHasil)

A = Konstanta yaitu (nilai Y bila X_1, X_2) = 0

B = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

⁶⁵ Suriyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2011), h. 116.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung, Alfabeta, 2013), h. 284.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen.⁶⁷ Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (jual beli dan bagi hasil) terhadap variabel dependen (pertumbuhan Deposito Perbankan Syariah di Indonesia).

5. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.⁶⁸ Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dengan derajat kepercayaan 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang dibandingkan dengan nilai α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{Sig} < \alpha$ Maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai $\text{Sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

Uji t dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis (H_1 dan H_2)

⁶⁷ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi 5 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), h. 97.

⁶⁸ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), h. 90.

b. Uji F

Pengujian F statistik adalah uji secara bersama-sama seluruh variabel independennya terhadap variabel dependennya. Uji ini dilakukan untuk membandingkan pada tingkat nilai signifikan dengan nilai α (5%) pada tingkat derajat 5%. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan melihat nilai Sig α (5%) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig < α maka H_0 ditolak
- 2) Jika nilai Sig > α maka H_0 diterima



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Bank Indonesia

a. Sejarah Singkat Bank Indonesia

Bank Indonesia (BI) berasal dari *De Javasche Bank N.V* yang merupakan salah satu bank milik pemerintah Belanda. *De Javasche Bank N.V* didirikan pada zaman penjajahan Belanda. Tepatnya pada tanggal 10 Oktober 1827 dalam rangka membantu pemerintah Belanda untuk mengurus uangnya di Hindia Belanda pada waktu itu. Kemudian *De Javasche Bank N.V* dinasionalisasir pemerintahan Republik Indonesia tanggal 6 Desember 1951 dengan undang-undang No 24 tahun 1951 menjadi milik Republik Indonesia.⁶⁹

Selanjutnya status Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dikukuhkan lagi dalam undang-undang No 23 tahun 1999. Kantor pusat Bank Sentral terletak di ibu kota negara. Di Indonesia bank sentral berkantor pusat di Jakarta dan mempunyai kantor di seluruh wilayah Indonesia (biasanya di tiap-tiap ibu kota provinsi) serta perwakilan-perwakilan dan koresponden diluar negeri.

Secara sederhana dapat diungkapkan bahwa keberadaan kantor cabang Bank Indonesia merupakan perpanjangan tangan dari kantor pusatnya di Jakarta. Dengan demikian, fungsi dan peranannya pada

⁶⁹ <http://www.bi.go.id/id/Default.aspx>.22-september-2017.

dasarnya identik dengan fungsi peran kantor pusatnya. Satu yang menarik sekaligus membedakan keberadaan *De Javasche Bank* cabang Bandung adalah pertimbangan pembukaannya diawal abad ke-20. Kekhawatiran pihak militer Hindia Belanda akibat meletusnya Perang Boer, telah menyebabkan adanya pertimbangan mendirikan tempat pelarian kekayaan ke pedalaman pulau jawa. Kota Bandung yang berjarak kurang lebih 150 km dari kota batavia, dipandang sebagai tempat yang ideal untuk mewujudkan gagasan tersebut diatas. Selanjutnya, pada pertengahan tahun 1909, rencana pembukaan kantor cabang *De Javasche Bank* di Bandung baru dapat terwujud, dengan catatan adanya kemungkinan kerugian operasional, yang kembali memperlihatkan adanya pertimbangan non bisnis yang kuat melatarbelakangi pembukaan kantor cabang ini.

b. Visi dan Misi Bank Indonesia

Adapun visi dan misi dari Bank Indonesia, Yaitu:⁷⁰

- 1) Visi Bank Indonesia
 - a) Menjadi lembaga bank central yang kredibel dan terbaik di regional melalui penguatan nilai-nilai strategis yang dimiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan nilai tukar yang stabil.
 - b) Mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah melalui pemeliharaan kestabilan moneter dan pengembangan stabilitas

⁷⁰<http://www.bi.go.id/tentang-bi/fungsi-bi/misi-visi/contens/Default.aspx>.17Oktober-2017.

system keuangan untuk pembangunan nasional jangka panjang yang berkesinambungan.

2) Misi Bank Indonesia⁷¹

- a) Mencapai stabilitas nilai rupiah dan menjaga efektifitas transmisi kebijakan moneter untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas
- b) Mendorong sistem keuangan nasional bekerja secara efektif dan efisien serta mampu bertahan terhadap gejolak internal dan eksternal untuk mendukung alokasi sumber pendanaan/pembiayaan dapat berkontribusi pada pertumbuhan dan stabilitas perekonomian nasional.
- c) Mewujudkan sistem pembayaran yang aman, efisien, dan lancar yang berkontribusi terhadap perekonomian, stabilitas moneter dan stabilitas keuangan dengan memperhatikan aspek perluasan akses dan kepentingan nasional.
- d) Meningkatkan dan memelihara organisasi dan SDM Bank Indonesia yang menjunjung tinggi nilai-nilai strategis dan berbasis kinerja, serta melaksanakan tata kelola (governance) yang berkualitas dalam rangka melaksanakan tugas yang diamanatkan UU.

⁷¹ <http://www.bi.go.id/id/tentang-bi/fungsi-bi/misi-visi/contens/Default.aspx>. 17-Oktober-2017.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, merupakan ukuran untuk melihat apakah variabel terdistribusi secara normal atau tidak.⁷² Analisis statistik deskriptif dilakukan pada populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Bank Umum Syariah selama tahun 2010 sampai dengan 2015.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Deposito, sedangkan variabel independennya adalah Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil.

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
(Jumlah Sampel, Minimum, Maksimum, Mean, dan Std. Deviasi)

Variabel	N	Maksimum	Minimum	Rata-rata	Std. Deviasi
Tingkat Suku Bunga	54	0,0750	0,0575	0,067.917	0,007.488.2
Bagi Hasil	54	206.803.594,00	285.00	14.921.825,94	40.887.293,25
DEPOSITO	54	60.273.396,00	41.789.00	9.929.300,09	15.193.027,75

Sumber: data yang diolah, 2017

Hasil analisis statistik deskriptif pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 54 jumlah sampel (N) pada tiap-tiap variabel yang diteliti. Pada variabel Tingkat Suku Bunga menunjukkan jarak data yang

⁷² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS23* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, Cet. VIII, 2016), h. 154.

cukup jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar 5,7% dan nilai terbesar (*maksimum*) sebesar 750% sedangkan rata-rata pada variabel Tingkat Suku Bunga sebesar 0,67917 dan memiliki standar deviasinya yaitu sebesar 0,074.882.

Pada variabel tingkat bagi hasil menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) sebesar Rp. 285,00 dan nilai terbesar (*maksimum*) sebesar Rp. 206.803.594,00 sedangkan rata-rata pada variabel Bagi Hasil sebesar Rp. 14.921.825,94 dan memiliki standar deviasinya yaitu sebesar Rp. 40.887.293,25.

Pada variabel Deposito menunjukkan jarak data yang cukup jauh, yaitu nilai terkecil (*minimum*) Rp. 41.789,00 (Dalam Jutaan) dan nilai terbesar (*maksimum*) sebesar 60.273.396,00 sedangkan rata-rata pada variabel Deposito sebesar 9.929.300,09 dan memiliki standar deviasinya yaitu sebesar 15.193.027,75.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas⁷³

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.⁷⁴ Regresi yang baik adalah regresi yang memiliki data yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Non-Parametrik*

⁷³ Suriyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2011), h. 75.

⁷⁴ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Data dengan SPSS* (Mediakom, Yogyakarta, 2010), h. 71.

Kolmogorov-Smirnov merupakan uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak, jika data residual berdistribusi tidak normal. Jika signifikansi pada nilai *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, maka H_0 diterima, jadi data residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas (Uji *Kolmogorov-Smirnov*) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
(Uji *Kolmogorov-Smirnov*)

Sampel	Nilai <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Signifikasi	Simpulan
54	0,730	0,660	H_0 diterima

Sumber: Data Diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji normalitas kolmogrov-smirnov test pada tabel diatas menunjukan nilai Asymp Sig (2-tailed) 0,660 hal ini menunjukan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang berarti residual terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *Tolerance* (TOL) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas.⁷⁵ Hasil uji multikolinieritas (Uji VIF) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas
(Uji VIF)

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
Tingkat Suku Bunga	0,993	1,007	Tidak terjadi multikolineritas
Bagi Hasil	0,993	1,007	Tidak terjadi multikolineritas

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas (Uji VIF) pada tabel menunjukan bahwa nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 yang berarti bahwa model regresi dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

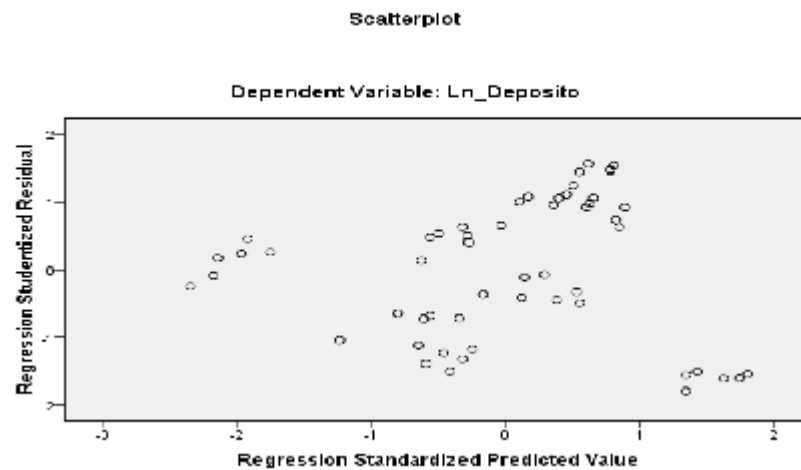
Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan satu dengan pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke

⁷⁵ *Ibid.* hlm. 82.

pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat diketahui dua hal, antara lain:

- 1) Jika pancaran data yang berupa titik-titik membentuk pola tertentu dan beraturan, maka terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika pancaran data yang berubah titik-titik membentuk pola tertentu dan menyebar di atas dan dibawah sumbu Y, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Adapun grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.2
Hasil Pengujian Heteroskedisitas Dengan Scatter Plot

Hasil analisis pada gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedisitas pada model.

d. Uji Autokorelasi⁷⁶

Bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (cross section). Metode yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *Runs test*, sebagai bagian dari statistic

⁷⁶ *Ibid.* hlm. 116.

non-parametrik dapat pula digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

Ho : residual (res_1) random (acak)

Ha : residual (res_1) tidak random (sistematis)

Hasil uji auto korelasi (Uji *Runs Test*) dapat dilihat dari pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi
(Uji *Runs Test*)

Sampel	<i>Test Value</i>	Signifikansi
54	0,19655	0,054

Sumber: data diolah, 2017

Hasil uji autokorelasi (uji *Runs Test*) pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai test adalah 0,19655 dengan probabilitas 0,054 signifikan diatas 0,050 yang berarti Ho diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menggambarkan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda
dan Persamaan Regresi

Variabel	Prediksi	Koefisien	t _{hitung}	Signifikansi	Keterangan
(Constant)		7,634	4,158		
Deposito					
Tingkat Suku Bunga	-	10,431	0,412	0,682	Ditolak
Bagi Hasil	+	0,469	8,134	0,000	Diterima
R Square = 0,569					
Adjusted R² = 0,552					
F_{hitung} = 33,664 Sig: 0,000					

Sumber: Data diolah, 2017

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.5 di atas.

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti tertera pada ringkasan tabel diatas diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$\text{Deposito} = 7,634 - 10,431 \text{ Tingkat Suku Bunga} + 0,469 \text{ Bagi Hasil}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas menunjukkan nilai konstanta sebesar 7.634 menyatakan bahwa jika variabel Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil dianggap konstan, maka rata-rata Deposito adalah sebesar 7.634. Selain itu dari hasil tersebut juga menunjukkan bahwa:

- a. Koefisien regresi Tingkat Suku Bunga sebesar 10,431 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% nilai Tingkat Suku Bunga, maka secara rata-rata Deposito akan turun sebesar 10,431 %.

- b. Koefisien regresi Bagi Hasil sebesar 0,469 menyatakan bahwa setiap peningkatan sebesar 1% nilai Bagi Hasil, maka secara rata-rata, Deposito akan naik sebesar 0,469 %.

4. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Namun penggunaan koefisien determinasi (R^2) memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel maka R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Oleh karena itu, koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan nilai *Adjusted R²*. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas.

Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi yang tampak pada Tabel 4.5, besarnya koefisien determinasi atau *adjusted R²* adalah 0,552 hal ini berarti 55,20% variasi Deposito dapat dijelaskan oleh variasi dari dua variabel independen Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil yang berpengaruh terhadap pendapatan Deposito. Sedangkan sisanya ($100\% - 55,20\% = 44,80\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan tersebut diatas.

5. Uji Hipotesis

a. Uji F (simultan)

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara simultan pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil terhadap Deposito dapat dilihat dari hasil uji F. Kriteria pengujiannya apabila nilai $p\text{ value} < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.5 diatas.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.5 diperoleh F hitung = 33,669 dengan nilai $p\text{ value} = 0,000 < 0,05$. Karena probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh secara simultan Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil terhadap Deposito Perbankan Syariah yang signifikan.

b. Uji T (Parsial atau Individual)

Pengujian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh secara parsial Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil dapat dilihat dari hasil uji t. kriteria pengujiannya apabila nilai $p\text{ value} < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hasil uji t dapat dilihat pada table 4.5 di atas.

- 1) Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Deposito Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Deposito dengan menggunakan SPSS diperoleh t hitung sebesar 0,412 dengan nilai p value 0,682. Karena nilai p value $0,682 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Deposito Perbankan Syariah, maka dapat disimpulkan H_1 ditolak.

2) Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Deposito Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh Bagi Hasil terhadap Deposito Perbankan Syariah dengan menggunakan SPSS diperoleh t hitung sebesar 8.134 dengan nilai p value 0,000. Karena nilai p value $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Deposito Perbankan Syariah dipengaruhi positif dan signifikan oleh Bagi Hasil. Hipotesis yang diajukan sama dengan hasil penelitian yaitu Bagi Hasil berpengaruh positif terhadap Deposito Perbankan Syariah maka dapat disimpulkan H_2 diterima.

C. Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa dua variabel yaitu Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil dari hasil uji F pada tabel 4.6 diperoleh F hitung = 33,664 dengan nilai p value = $0,682 < 0,05$. Karena probabilitasnya jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang

berarti ada pengaruh secara simultan Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil terhadap Deposito Perbankan Syariah yang signifikan dan berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh *R-square* 0,569 yang berarti kontribusi Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil secara simultan berpengaruh terhadap Deposito Perbankan Syariah sebesar 56,9%. Namun secara parsial ternyata Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Deposito Perbankan Syariah.

Secara parsial, dari hasil uji t diperoleh koefisien dan *p* value untuk variabel Bagi Hasil sebesar 0,469 dan 0,000 yang dimana nilai *p* value tersebut berada dibawah level signifikansi 0,05, yang berarti bahwa variabel Bagi Hasil secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Deposito Perbankan Syariah. Sedangkan variabel Tingkat Suku Bunga sebesar 10,431 dan 0,682 yang dimana nilai *p* value tersebut juga berada dibawah level signifikansi 0,05, yang berarti bahwa variabel Tingkat Suku Bunga secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Deposito Perbankan Syariah di Indonesia.

Allah SWT berfirman :

وَأَلْهَىٰ آتَىٰ الْبَيْعِ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ ٢٧٥

“Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba” (QS.Al-Baqarah:275)

Adapun secara parsial analisis pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Deposito Perbankan Syariah di Indonesia

Tingkat Suku Bunga adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.

Dari hasil penelitian diatas dengan menggunakan SPSS dapat disimpulkan bahwa Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Deposito Perbankan Syariah dimana dilihat dari hasil pengujian secara parsial pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Deposito Perbankan Syariah dengan menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar 0,412 dengan nilai *p value* 0,682. Karena nilai *p value* $0,682 < 0,05$ dapat disimpulkan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif dan signifikan Tingkat Suku Bunga terhadap Deposito Perbankan Syariah. Dengan meningkatnya Tingkat Suku Bunga tidak diikuti dengan meningkatnya Deposito Perbankan Syariah di Indonesia.⁷⁷

Hasil penelitian menunjukan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Deposito Perbankan Syariah. Hal ini dikarenakan Tingkat Suku Bunga yang dilakukan Bank Konvensional lebih diminati karena tidak harus memiliki usaha yang harus dikelola bersama seperti Bagi Hasil namun Bagi Hasil tidak dimanfaatkan oleh nasabah untuk investasi dan penambahan modal saja. Artinya dengan meningkatkan Tingkat Suku Bunga tidak diikuti dengan

⁷⁷ Djoko Muljono, *Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2015), h. 167.

meningkatnya Deposito Perbankan Syariah di Indonesia. Karena Tingkat Suku Bunga untuk bank konvensional, kalau SBI tinggi maka masyarakat akan menginvestasikan dananya ke bank konvensional deposito.

2. Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Deposito Perbankan Syariah di Indonesia

Bagi Hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islam yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengelola (*mudharib*).

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deposito Perbankan Syariah dimana dilihat dari hasil pengujian secara parsial pengaruh Bagi Hasil terhadap Deposito Perbankan Syariah dengan menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar 8,134 dengan nilai p value 0,000. Karena nilai p value $0,000 < 0,05$ dapat disimpulkan H_2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Bagi Hasil terhadap Deposito Perbankan Syariah. Dengan meningkatnya Bagi Hasil diikuti dengan meningkatnya Deposito Perbankan Syariah di Indonesia.⁷⁸

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deposito Perbankan Syariah. Hal ini dikarenakan Bagi Hasil lebih bersifat produktif dibandingkan Tingkat Suku Bunga, walaupun tidak terlalu banyak diminati seperti Tingkat Suku Bunga.

⁷⁸ Djoko Muljono, *Perbankan dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: ANDI OFFSET, 2015), h. 170.

Dari hasil pengujian tersebut, bahwa Tingkat Suku Bunga tidak berpengaruh terhadap Deposito Perbankan Syariah dan Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap Deposito Perbankan Syariah. Jadi semakin meningkatnya Tingkat Suku Bunga tidak diikuti dengan peningkatan Deposito dan peningkatan Bagi Hasil diikuti dengan meningkatnya Deposito Perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2010-2015.



BAB V

PENUTUP

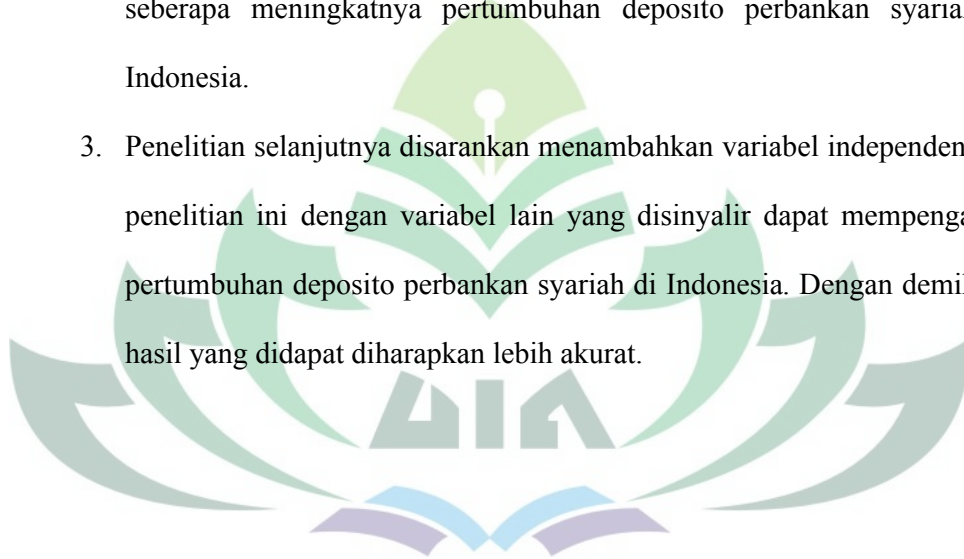
A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan antara lain:

1. Berdasarkan koefisien regresi Tingkat Suku Bunga secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito Perbankan Syariah. Dengan demikian semakin meningkatnya Tingkat Suku Bunga maka tidak diikuti dengan meningkatnya deposito Perbankan Syariah. Untuk itu, H1 yang menyatakan bahwa Tingkat Suku Bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap deposito Perbankan Syariah ditolak.
2. Berdasarkan koefisien regresi tingkat Bagi Hasil secara parsial berpengaruh positif terhadap deposito Perbankan Syariah dengan meningkatnya tingkat bagi hasil maka akan diikuti dengan meningkatnya deposito Perbankan Syariah. Untuk itu, H2 yang menyatakan bahwa Bagi Hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap deposito Perbankan Syariah diterima.
3. Secara simultan kedua variabel yaitu Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil dapat berpengaruh terhadap deposito Perbankan Syariah. Untuk itu, Ha yang menyatakan secara simultan kedua variabel yaitu Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil dapat berpengaruh terhadap deposito Perbankan Syariah diterima.

B. Saran

1. Bank Umum Syariah harus bisa mempertahankan atau berupaya lebih baik lagi jika ingin terus meningkatkan pertumbuhan deposito khususnya Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil dengan baik agar dapat lebih meningkatkan pertumbuhan deposito perbankan syariah di Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan Perbankan Syariah di Indonesia agar lebih banyak pembanding dan lebih bisa menilai seberapa meningkatnya pertumbuhan deposito perbankan syariah di Indonesia.
3. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel independen dari penelitian ini dengan variabel lain yang disinyalir dapat mempengaruhi pertumbuhan deposito perbankan syariah di Indonesia. Dengan demikian, hasil yang didapat diharapkan lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam*, Jakarta: PT. Rajagrafindo persada, 2007.
- Amsa Barata, *Perbankan*, Bandung: penerbit CV. ARMIKO, 1990.
- Ascarya, *Akad Bank Syariah*, Semarang: PT RajaGrafindo Persada, 1962.
- Bambang Rianto Rustam, *Manajemen Resiko Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Budiono, *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta: BPFE, 1989.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Diponegoro, 2007.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Dan Terjemahan*, Bandung: Hilal, 2010.
- Djoni S. Gazali, Rachmadhi Usman, *Hukum Perbankan*, Jakarta: Siner Grafika, 2012.
- Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- Ifham Solihin. Ahmad, *Pedoman Umum Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Kasmir, *Dasar Dasar Perbankan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada , 2012.
- Khazarian, *Handbook Of Islamic Banking*, Jakarta: Galia, 1993.
- Ktut Silvanita, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.

Kuraen Perwataatmadja Dan M. Safei Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Jakarta: PT. Dana Bakti Wakaf, 1992.

Laporan Keuangan Bank Indonesia” (On-line), tersedia di: <http://www.bi.go.id/id/Default.aspx> (21 Agustus 2017).

M. Nur Rianto Al Arif, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Manulang, *Ekonomi Moneter*, Jakarta: Galia, 1980.

Muchdarsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.

Muhammad Firdaus, *Fatwa-Fatwa Ekonomi Syariah Kontemporer*, Jakarta: Renaisan, 1997.

Muhammad Nejatullah Siddiqi, *Bank Islam*, Bandung: Pustaka, 1984.

Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*, Yogyakarta: UII Press, 2004.

Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.

Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.

Muhammad, *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman*, Yogyakarta: Ekonisia, 2002.

Muhammad, *Tehnik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin Pada Bank Syariah*, Yogyakarta: UII press, 2004.

Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2014.

Ridwansyah, *Mengenal Istilah-Istilah Dalam Perbankan Syariah*, Raja Basa Bandar Lampung: AURA, 2012.

Robert Marshall, Miranda, *Bank Lembaga Keuangan*, Bandung: CV. ARMIKO, 2011.

Sawaldjo Puspoprano, *Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*, Jakarta: LP3ES, 2004.

Sidik Purnomo, *Perbankan*, Jakarta: CV. ARMIKO, 1993.

Sigit Winarno, Sujana Ismaya, *Kamus Besar Ekonomi*, Bandung: Pustaka Grafika, 2007.

Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk Dan Aspek-Aspek Hukum*, Jakarta: Kencana, 2014.

Team Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

Veithzal Rivai, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, Dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.

Veitzal Rifai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, cetakan ke satu, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, Jakarta: Alfabeta, 2002.

Lampiran 2. Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BI Rate	54	.0575	.0750	.067917	.0074882
Tingkat Basil	54	285.00	206803594.00	14921825.94	40887293.25
Deposito	54	41789.00	60273396.00	9929300.09	15193027.75
Valid N (listwise)	54				

Analisis Regresi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ln_tingkat Basil, BI Rate ^a	.	Enter

- a. All requested variables entered.
b. Dependent Variable: Ln_Deposito

Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.569	.552	1.37660

- a. Predictors: (Constant), Ln_tingkatBasil, BI Rate

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	127.590	2	63.795	33.664	.000 ^a
	Residual	96.646	51	1.895		
	Total	224.236	53			

- a. Predictors: (Constant), Ln_tingkatBasil, BI Rate
b. Dependent Variable: Ln_Deposito

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.634	1.836		4.158	.000
	BI Rate	10.431	25.337	.038	.412	.682
	Ln_tingkatBasil	.469	.058	.750	8.134	.000

a. Dependent Variable: Ln_Deposito

Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.634	1.836		4.158	.000		
	BI Rate	10.431	25.337	.038	.412	.682	.993	1.007
	Ln_tingkatBasil	.469	.058	.750	8.134	.000	.993	1.007

a. Dependent Variable: Ln_Deposito

2. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.35037393
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.090
	Negative	-.099
Kolmogorov-Smirnov Z		.730
Asymp. Sig. (2-tailed)		.660

a. Test distribution is Normal.

3. Autokorelasi

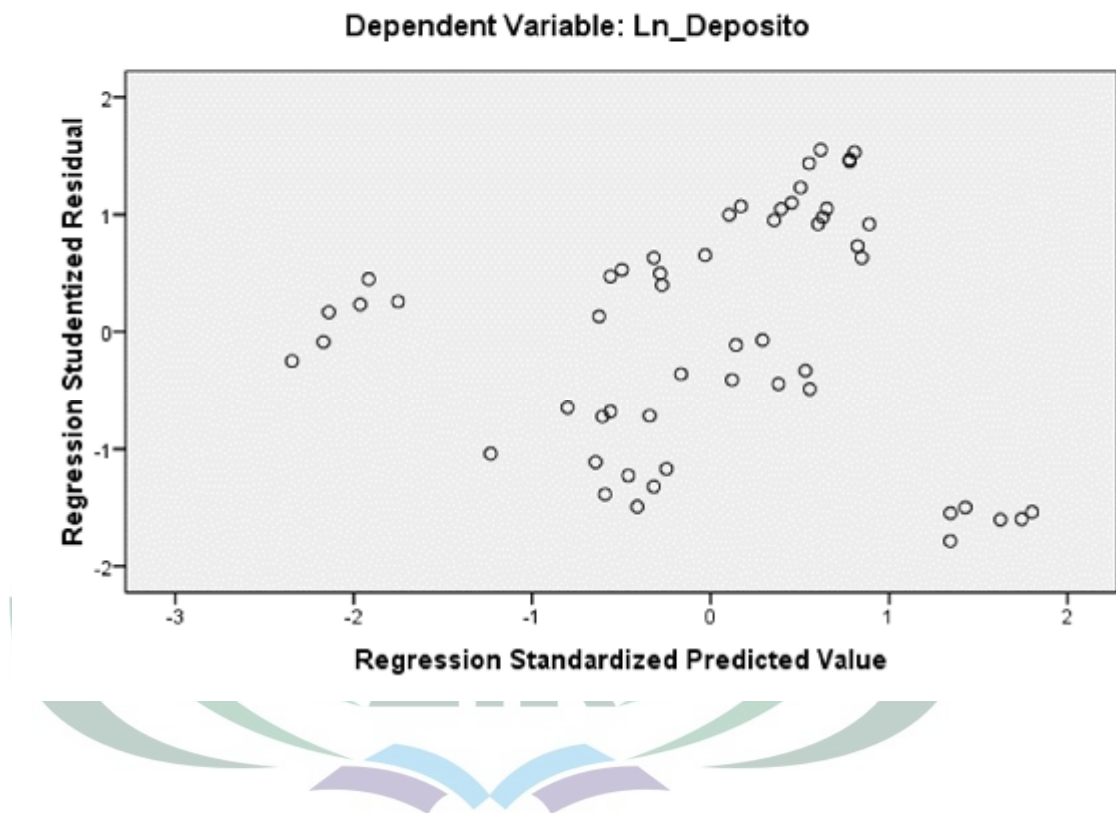
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.19655
Cases < Test Value	27
Cases ≥ Test Value	27
Total Cases	54
Number of Runs	21
Z	-1.923
Asymp. Sig. (2-tailed)	.054

a. Median

4. Heteroskedastisitas

Scatterplot



Titik Persentase Distribusi F

Probabilita = 0.05

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>



Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.05	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.05	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.05	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
182	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
183	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
184	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
185	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
186	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
187	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
188	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
189	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
190	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
191	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
192	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
193	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
194	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
195	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
196	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
197	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
198	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
199	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
201	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
202	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
203	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
204	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
205	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
206	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
207	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.71
208	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
209	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
210	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
211	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
212	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
213	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
214	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
215	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
216	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
217	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
218	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
219	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
220	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
221	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
222	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
223	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
224	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
225	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71